

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA MINIMARKET WARUNG LA DI DESA  
BANYUBANG KECAMATAN SOLOKURO KABUPATEN LAMONGAN**

Oleh:

Heri Budi Santoso

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : Santoso20heri@gmail.com

**Abstrak :** Tujuan Penelitian ini untuk menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen di Minimarket Warung LA yang terletak di Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Penelitian menunjukkan bahwa Minimarket Warung LA Desa Banyubang belum menerapkan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengambilan Keputusan. Bahkan pada laporan keuangan perusahaan masih menggunakan laporan keuangan sederhana. Dalam pengambilan keputusan perusahaan minimarket warung LA desa Banyubang masih menggunakan konsep pengambilan keputusan secara musyawarah atau kesepakatan bersama dengan melakukan voting tanpa menerapkan Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan jika menggunakan sistem voting bisa juga keputusan tersebut berat sebelah yang menyebabkan keuntungan atau keputusan yang diambil tidak menyeluruh ke semua bagian. Sehingga dengan demikian dalam penerapan Sistem Informasi tersebut sangat bermanfaat dan berguna bagi minimarket tersebut. Hasil dari penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada Pengambilan keputusan untuk rencana penambahan daya listrik Warung LA Banyubang menghasilkan bahwa jika saat ini daya listrik Warung LA masih cukup digunakan maka sebaiknya daya listrik tidak ditambah karena akan mengurangi pendapatan perusahaan karena beban listrik akan bertambah yang sebelumnya sebesar Rp 1,997,000 meningkat menjadi Rp 3,492,121. Dan Pengambilan keputusan untuk rencana pemasangan dinding kaca atau penambahan etalase menghasilkan jika manajemen berencana melindungi seluruh produk yang ada di Warung LA dari debu luar Warung LA maka sebaiknya manajemen melakukan pemasangan dinding kaca, akan tetapi jika manajemen hanya berencana melindungi produk yang hanya di display Warung LA maka sebaiknya manajemen hanya melakukan penambahan etalase. Karena biaya penambahan etalase relatif lebih kecil dibandingkan dengan pemasangan dinding kaca pada Warung LA yang memiliki selisih biaya Rp 4,170,000. Jika pada Warung LA Banyubang melakukan Penambahan daya listrik dan pemasangan kaca dinding total income menjadi lebih rendah dibanding dengan penambahan daya listrik dan penambahan etalase. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang paling baik adalah mempertimbangkan kedua proyeksi income tersebut. Dalam hal ini pihak manajemen dapat menentukan pilihan setelah melihat dan membandingkan berbagai komponen biaya yang akan berpengaruh terhadap pemilihan peningkatan fasilitas.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Pengambilan Keputusan

## PENDAHULUAN

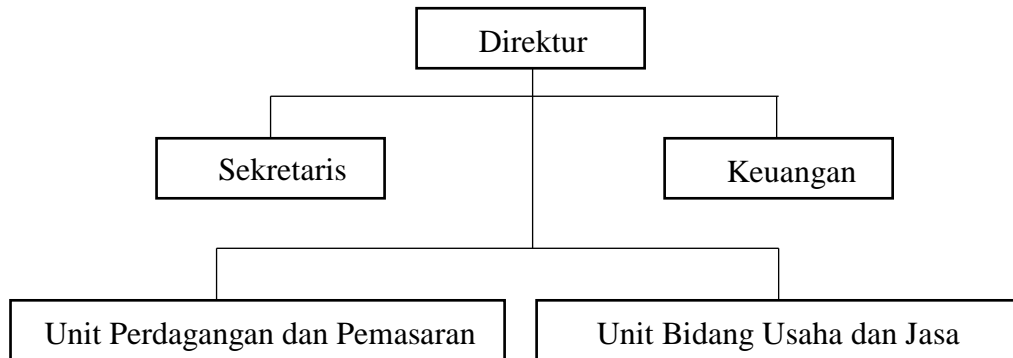
### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan sistem informasi yang semakin pesat saat ini merupakan hasil pemikiran manusia yang menciptakan sistem informasi yang dapat mempengaruhi dunia bisnis, sehingga membawa perubahan-perubahan pada segi kehidupan. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat dilihat pada kecenderungan orang atau badan usaha untuk selalu menggunakan sebuah sistem informasi akuntansi dalam suatu aktivitas kegiatan usahanya. Hal ini bertujuan untuk mengefektifkan kerja dan mengefisienkan waktu agar dapat meningkatkan keuntungan. Jadi dalam hal ini, Akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan. Karena akuntansi dapat memberikan informasi mengenai data suatu perusahaan. Informasi juga merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi perusahaan karena kunci sukses perusahaan sangat tergantung pada ketepatan keputusan yang diambil manajerial berdasarkan informasi yang tersedia pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Hansen dan Mowen (2015:4), sistem informasi akuntansi manajemen adalah informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) sebagai proses untuk memenuhi tujuan kinerja manajerial. Keluaran (*output*) tersebut mencakup laporan khusus, harga pokok produk, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja, dan komunikasi personal. Sistem informasi akuntansi manajemen tersebut diharapkan dapat membantu memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan, khususnya bagi manajer yang bertujuan untuk kelangsungan kinerja manajerial perusahaan. Pengambilan keputusan manajemen dalam perusahaan harus direncanakan dan di fikirkan dengan baik karena itu bisa berpengaruh pada perusahaan di masa datang. Dengan pengambilan keputusan yang tepat bisa membuat perusahaan menjadi lebih berkembang. Pengambilan keputusan tersebut harus didasari juga dengan suatu data salah satunya Informasi Akuntansi Manajemen untuk dipertimbangkan agar tidak salah dalam pengambilan keputusan seperti berinvestasi, persediaan maupun pembelian asset bagi perusahaan tersebut. Tidak hanya perusahaan besar, perusahaan umkm maupun perusahaan ritel seperti minimarket dalam pengambilan keputusan harus mempertimbangkan beberapa aspek yang ada dalam perusahaan seperti data informasi Akuntansi Manajemen tersebut.

Warung LA adalah sebuah minimarket yang bergerak dalam bidang penjualan bahan-bahan pokok dan juga Jasa seperti pembayaran listrik maupun air. Minimarket tersebut terletak di desa banyubang kecamatan solokuro kabupaten lamongan dan termasuk badan usaha dibawah naungan pemerintah desa yang biasanya disebut Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Akan tetapi untuk manajemen didalamnya diserahkan semua kepada para pemuda untuk menjalankannya. Jadi minimarket warung LA meskipun dibawah naungan pemerintahan desa akan tetapi manajemennya berdiri sendiri untuk menjalankan perusahaan minimarket tersebut. Berikut adalah struktur organisasi yang telah dibentuk untuk mejalankan Minimarket Warung LA:

**Gambar 1.1**  
**Struktur Organisasi Warla Banyubang**



Dalam struktur organisasinya, pembentukan struktur sudah sesuai dan bagus karena membentuk struktur yang berfungsi sesuai apa yang saat ini dibutuhkan dalam perusahaan. Mungkin saja dalam pengetahuan setiap bagian agar di sesuaikan dengan standar yang telah di tetapkan masing-masing atau sesuai standar pemerintah seperti pada bagian keuangan untuk diberi wawasan pembuatan Laporan Keuangan yang sesuai Standar pelaporan akuntansi untuk memudahkan setiap manajer yang membutuhkan. Dengan diperdalamnya pengetahuan tentang Informasi Akuntansi maka setiap Manajemen Warung LA Banyubang diharapkan yang pertama Mampu Menyediakan informasi untuk perhitungan biaya jasa, atau objek lainnya yang ditentukan oleh manajemen. Karena implementasi penyediaan informasi ini sebagai perhitungan-perhitungan biaya oleh manajemen yang digunakan untuk mengevaluasi ketepatan keputusan yang dirancang untuk meningkatkan produktivitas, menurunkan biaya, memperluas pangsa pasar dan meningkatkan laba. Yang kedua Manajemen Warung LA Mampu Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan. Oleh karenanya, informasi dibutuhkan untuk mengidentifikasi berbagai peluang untuk perbaikan dan mengevaluasi kemajuan warung LA Banyubang yang telah dicapai dalam mengimplementasikan berbagai tindakan yang didesain untuk menciptakan perbaikan. dan yang ketiga Manajemen Warung LA mampu Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pentingnya pengambilan keputusan manajemen warung LA Banyubang dengan memilih beberapa strategi yang paling masuk akal dalam memberikan jaminan pertumbuhan dan kelangsungan hidup jangka panjang bagi perusahaan.

Warung LA Banyubang masih berdiri sekitar satu setengah tahun atau awal tahun 2019 lebih tepatnya di bulan Januari. Jadi dalam manajemen masih menggunakan teori yang sederhana untuk pengendaliannya, termasuk juga Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan juga pengambilan keputusan manajemennya. Sistem informasi akuntansi yang digunakan di dalam Warung LA masih terbilang sederhana karena dalam laporan keuangannya masih menggunakan laporan yang belum sesuai standar Akuntansi. Dan berikut adalah Laporan Keuangan Warung LA Banyubang pada tahun 2019:

**Tabel 1.1**  
**Laporan Keuangan Sederhana Warung LA Banyubang Tahun 2019**

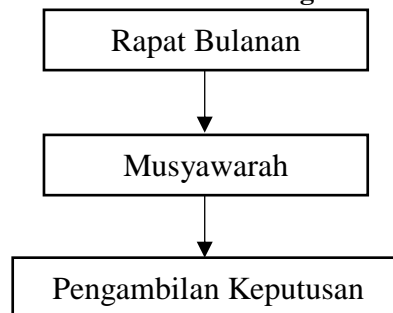
LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA  
WARLA BANYUBANG  
TAHUN 2019

<b>Bulan</b>	<b>DEBET</b>	<b>KREDIT</b>	<b>SALDO</b>
Januari	Rp 144,000,000		Rp 144,000,000
Mei		Rp 75,000,000	Rp 69,000,000
Juli	Rp 4,530,956	Rp 3,731,456	Rp 69,799,500
Agustus	Rp 805,072	Rp 479,572	Rp 70,125,000
September	Rp 3,544,198	Rp 2,516,498	Rp 71,152,700
Oktober	Rp 3,527,173	Rp 3,612,715	Rp 71,067,158
November	Rp 3,898,188	Rp 3,132,480	Rp 71,832,866
Desember	Rp 6,892,547	Rp 4,534,847	Rp 74,190,566

*Sumber : Warung LA Banyubang*

Di atas adalah laporan keuangan Warung LA dari bulan januari sampai desember pada tahun 2019 atau bisa dibilang Laporan Keuangan tahun pertama pada Warung LA Banyubang. Sebagai informasi akuntansi untuk manajemen seharusnya laporan keuangan disesuaikan dengan standar akuntansi yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan juga catatan atas laporan keuangan agar mempermudah manajemen untuk menyimpulkan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. sedangkan dalam pengambilan keputusan manajer minimarket Warung LA menggunakan sistem musyawarah atau kesepakatan bersama yang telah ditetapkan dalam AD/ART perusahaan. Berikut adalah gambaran sistem pengambilan keputusan yang saat ini di terapkan pada minimarket Warung LA Banyubang.

**Gambar 1.2**  
**Sistem Pengambilan Keputusan**  
**Minimarket Warung L.A**



*Sumber : minimarket warung LA*

Dapat dilihat di atas adalah sistem yang selama ini masih diterapkan pada minimarket warung LA. Pada minimarket warung LA setiap bulannya terdapat rapat bulanan untuk evaluasi maupun membahas semua masalah yang ada pada perusahaan, dan setelah itu setiap kejadian atau masalah di musyawarahkan bersama untuk di cari jalan keluarnya. Sampai pada akhirnya Manajer mengambil keputusan yang terbaik atau melalui voting untuk jalan keluarnya. Sistem pengambilan

keputusan tersebut masih sederhana dan belum menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen untuk pengambilan keputusan. Dengan begitu resiko kegagalan dalam pengambilan keputusan tersebut masih sangat besar apalagi pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keuangan. Dan pada penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan bisnis.

Berdasarkan uraian tersebut, betapa besarnya manfaat sistem informasi akuntansi manajemen jika diperbaiki dan diterapkan dalam perusahaan tersebut sebagai perencanaan dan pengendalian untuk pengambilan keputusan yang tepat. Maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Pada Minimarket Warung LA Di Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, Maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut : **“Bagaimana Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Pada Minimarket Warung LA Di Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan ?”**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang hendak di capai dari penelitian ini adalah **“Untuk Menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Pada Minimarket Warung LA Di Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.”**

# **KAJIAN PUSTAKA**

## **2.1 Landasan Teori**

### **2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen**

Akuntansi manajemen mencakup ruang yang amat luas yaitu mencakup analisis keuangan, pengendalian internal, sistem akuntansi, akuntansi biaya, audit internal, dan akuntansi keuangan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa akuntansi manajemen di desain untuk:

1. Menyediakan informasi untuk kepentingan pengambilan keputusan internal (intern decision makers) di dalam suatu organisasi perusahaan.
2. Untuk mendukung proses pengambilan keputusan
3. Untuk memotivasi tindakan dan perilaku anggota di dalam suatu organisasi perusahaan ke arah yang diinginkan
4. Untuk meningkatkan efisiensi perusahaan

Sebenarnya perkembangan akuntansi manajemen banyak dilakukan oleh *National Association of Accountants* (NNA), karena NNA dianggap sebagai organisasi satu-satunya yang telah mempunyai reputasi dan pengalaman dalam bidang akuntansi manajemen di Amerika Serikat. NNA sendiri telah membentuk sebuah komite untuk menyusun definisi akuntansi manajemen yang diberi nama *Management Accounting Practice Committee*. Komite ini bertanggung jawab menyediakan pedoman, konsep-konsep kebijakan dan praktek-praktek akuntansi bagi anggota NNA. Tujuan lain komite ini adalah untuk mendorong para akuntan manajemen sehingga dapat

menghilangkan anggapan bahwa akuntan manajemen berada di urutan kedua setelah profesi akuntan publik.

Menurut Rudianto (2013:9) “akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkan ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengambilan keputusan internal organisasi.” Menurut Mulyadi (2015:15) mengemukakan bahwa proses akuntansi manajemen hingga menjadi informasi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi

Identifikasi merupakan seleksi yang dilakukan terhadap transaksi dan kejadian-kejadian ekonomi lainnya yang terjadi di perusahaan dalam rangka pelaksanaan organisasinya, supaya dapat dilakukan tindakan akuntansi yang tepat waktu yaitu bagaimana pencatatan dan pengklasifikasiannya dalam pembukuan perusahaan.

2. Pengumpulan

Transaksi – transaksi kejadian ekonomi lainnya yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya akan dikumpulkan dan selanjutnya akan dicatat dan dikasifikasikan secara konsisten.

3. Pengukuran

Pengukuran merupakan tindakan yang dilakukan untuk membandingkan transaksi dan kejadian ekonomi yang telah diproyeksikan akan terjadi dengan transaksi-transaksi dan kejadian ekonomi yang sesungguhnya (*budget actua*). Dari hasil perbandingan ini akan dapat dinilai tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan. Jika pada tingkat pengukuran ini terjadi perbedaan yang mencolok antar *budget* dan *actula* maka akan dianalisa apa yang menyebabkan perbedaan tersebut dan sedapat mungkin akan dilakukan tindakan koreksi.

4. Analisis

Analisis adalah penentuan sebab-sebab kegiatan yang dilaporkan dan hubungannya dengan kejadian-kejadian ekonomi dan keadaan-keadaan lainnya.

5. Penyiapan dan interpretasi

Penyiapan dan interpretasi merupakan koordinasi yang penuh arti atas data akuntansi dan perencanaan untuk menyediakan informasi yang akan disajikan secara logis kepada pimpinan perusahaan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

6. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses pelaporan kejadian-kejadian ekonomi yang sudah di ikhtisarkan kepada pihak ekstern maupun pihak intern. Untuk pihak ekstern, informasi yang disajikan berupa laporan akuntansi keuangan yang terdiri dari neraca, daftar laba rugi, daftar arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Informasi yang disajikan kepada pihak intern tidak hanya terbatas pada laporan keuangan pokok saja, tetapi juga informasi intern lainnya yang terjadi selama proses pelaksanaan operasi, misalnya laporan analisa laba kotor, laporan analisa penjualan per produk, laporan penentuan BEP dan sebagainya.

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa informasi diperlukan bagi para pengambil keputusan (*Decision Maker*). Adapaun maksud informasi di sini adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang diambil.

### **2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Pada dasarnya, kata sistem berasal dari Bahasa Yunani "*systema*" yang berarti kesatuan, yakni keseluruhan dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan satu sama lain. Berikut definisi sistem informasi dan definisi akuntansi manajemen menurut para ahli:

Menurut zaki (2015:3), sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh (terintegrasi) untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari suatu perusahaan. Menurut Surjaweni (2015:1), sistem adalah kumpulan elemen yang berkaitan dan bekerjasama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Menurut Mulyadi (2013:1), sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang di koordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Abdul Hakim (2010), menjelaskan bahwa akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen. Menurut Baldrick Siregar, dkk (2013:1-2), akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, menginterpretasikan, menganalisis, mengukur, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi.

Akuntansi manajemen merupakan tipe akuntansi yang mengolah dan untuk menghasilkan informasi yang ditunjukkan kepada pihak internal perusahaan. Informasi tersebut dimanfaatkan oleh pihak internal perusahaan untuk menjalankan aktivitas pokok manajerial.

Menurut Hasen dan Mowen, yang dialihkan bahasakan oleh Deny Armos Kwary (2009:47), sistem informasi manajemen menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan-tujuan manajemen tertentu.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem – sistem yang mencatat dan melaporkan suatu kegiatan (proses) akuntansi yang bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen (manajer) dalam hal pengambilan keputusan sebagai syarat pelaksanaan fungsi manajemen.

### **2.1.3 Pengertian Pengambilan Keputusan**

Menurut Siregar, dkk (2013:357), pengambilan keputusan adalah pembuatan keputusan yang didasarkan pada pemilihan diantara alternatif dengan pertimbangan waktu yang segera dan tinjauan yang terbatas. Menurut Hansen mowen (2011:64), pengambilan keputusan taktis merupakan suatu tindakan berskala kecil yang bermanfaat untuk tujuan jangka panjang. Dan pengambilan keputusan taktis terdiri atas pemilihan diantara berbagai alternatif dengan hasil yang langsung atau terbatas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan taktis adalah sebuah tindakan pimpinan untuk memecahkan suatu masalah yang telah melalui pilihan diantara alternatif dengan pertimbangan waktu yang dinilai paling tepat yang juga bermanfaat untuk tujuan jangka panjang.

#### **2.1.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan**

Menurut Ibnu Syamsi (2010:12), pengambilan keputusan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Keadaan Intern Organisasi

Keadaan intern organisasi akan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Keadaan intern ini meliputi: dana yang tersedia, kemampuan karyawan, kelengkapan dari peralatan, struktur organisasinya, tersedia informasi yang dibutuhkan pemimpin, dan lain sebagainya.

2. Tersedia Informasi yang Diperlukan

Suatu keputusan yang diambil untuk mengatasi masalah dalam organisasi. Masalah dalam organisasi itu beraneka ragam. Kadang – kadang masalah yang sama.

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada minimarket Warung LA yang beralamat di Jalan Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei – Juni 2020.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data kuantitatif “Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.”

##### **3.3.2 Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang langsung diperoleh dari Warung LA Banyubang. Menurut Sugiyono (2016:308) “data primer adalah data yang diambil langsung oleh pengumpul data pada saat kejadian itu berlangsung.”

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

##### **3.5.1 Wawancara**

Menurut Sugiyono (2016:224), wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.

##### **3.5.2 Dokumentasi**

Menurut Sugiyono, Dokumentasi Merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

#### **3.4 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian. Analisis data yang digunakan untuk mengelola data mentah agar lebih bermakna dalam penyajian sehingga



memberikan alternative pemecahan masalah dalam penelitian. Sedangkan tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di pahami. Untuk teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif. Langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis data sistem informasi akuntansi manajemen
2. Membandingkan rencana manajemen dengan metode analisis differensial.
3. Menarik kesimpulan untuk pengambilan keputusan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

Peneitian ini dilakukan pada bulan juni 2020 dengan melakukan wawancara dan pengamatan langsung pada Minimarket Warung LA yang berlokasi di Jl. Raya Banyubang Rt.09 Rw. 03 Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. dan data yang terkait dengan permasalahan di dapatkan langsung dari pihak seetelah wawancara.

Kurangnya pengetahuan tentang Sistem Informasi Akuntansi Manajemen mejadi alasan pihak minimarket seingga tidak menerapkan sistem informasi tersebut dalam pengambilan keputusannya.

#### **4.2.1 Keputusan Manajemen Warung LA**

Keputusan yang diambil pihak manajemen meliputi keputusan untuk meningkatkan fasilitas dengan penambahan daya listrik dan pemilihan pengadaan etalase atau pemasangan dinding kaca. Hal ini meliputi keputusan dalam pemilihan penjual yang paling murah dengan kualitas paling baik.

Selanjutnya, informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan tersebut merupakan informasi tarif paket listrik, kualitas produk, tingkat harga, dan waktu pengiriman.

Selama ini Warung LA Banyubang menyediakan informasi yang dibutuhkan dengan meyediakan list dan perbandingan informasi yang mengenai peralatan atau sesuatu yang akan dibeli.

### **4.2 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada Warung LA Desa Banyubang**

Sistem informasi akuntansi manajemen pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang saling terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat memproses data transaksi yang di butuhkan yang berfungsi bersama untuk mencapai tujuan. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen akan menghasilkan output berupa informasi akuntansi yang diperlukan bagi perusahaan. Informasi akuntansi manajemen bagi pihak intern perusahaan akan membantu manajemen dalam melaksanakan fungsinya yaitu dalam perencanaan, pengendalian dan juga dalam pengambilan keputusan manajemen. Berikut ini adalah laporan keuangan Warung LA Tahun 2019.

Dokumen-dokumen Sistem Informasi Akuntansi Manajemen harus disajikan dengan mengetahui bagaimana penggunaan sistem Informasi tersebut, sehingga mereka juga bisa mengetahui apakah Sistem Informasi Akuntansi Meningkatkan atau malah lebih menurun dari tahun sebelumnya. Pada Warung LA Banyubang subsistem informasi akuntansi yang digunakan yaitu sistem pemrosesan transaksi yang mendukung operasi bisnis dan sistem pelaporan keuangan. Sistem pelaporan keuangan yang dilakukan pada Warung LA masih terbilang pelaporan sederhana

belum sesuai standar akuntansi karena hanya mencantumkan pemasukan, pengeluaran dan saldo. Dalam Warung LA belum menerapkan sistem pelaporan akuntansi yang berstandar agar memberikan informasi akuntansi yang membantu memudahkan manajemen mengambil keputusan saat dibutuhkan.

#### **4.3 Prosedur pengambilan keputusan Warung LA Desa Banyubang**

Pengambilan keputusan meliputi berbagai aspek dan keadaan. Ada putusan-putusan yang rutin sifatnya, ada yang tidak pasti. Ada yang meliputi berbagai segi dan seterusnya. Dasarnya pun berbeda-beda, ada yang intuisi, ada yang rasional dengan dibantu teknik-teknik ilmiah tertentu. Ada yang memerlukan waktu cepat dan ada yang diselesaikan dengan hati-hati. Dan memakan waktu yang relatif lama. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan direktur Warung LA yang menjelaskan bahwa prosedur pengambilan keputusan oleh manajemen pada Warung LA Banyubang ini bermusyawarah atau sesuai kesepakatan bersama yang sering dilakukan dengan sistem voting. Dan selama 1 bulan sekali dilakukan rapat evaluasi yang dilakukan oleh para manajer yang dipimpin langsung oleh direktur perusahaan. Selama tiga bulan sekali juga diadakan rapat bersama tetapi yang rapat tiga bulan sekali ini langsung dihadiri oleh Dewan Pengawas Perusahaan tetapi rapat rutin ini masih belum berjalan sesuai rencana karena terkadang ada rapat bulanan yang mengharuskan di tunda atau ditiadakan karena alasan tertentu.

Pengambilan keputusan berdasarkan kesepakatan bersama atau mufakat ini dilakukan setelah kepada karyawan Warung LA yang hadir diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat serta saran yang kemudian dipandang cukup untuk diterima oleh Karyawan dan manajer Warung LA sebagai sumbangan pendapat dan pemikiran bagi penyelesaian masalah yang sedang di musyawarahkan. Keputusan berdasarkan suara terbanyak diambil apabila keputusan berdasarkan mufakat sudah tidak terpenuhi karena adanya pendirian sebagian anggota Warung LA yang tidak dapat dipertemukan lagi dengan pendirian pendapat karyawan Warung LA yang lain.

Pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak oleh karyawan Warung LA dapat dilakukan secara terbuka atau secara rahasia. Pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak secara terbuka dilakukan apabila menyangkut kebijakan. Sedangkan pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak secara rahasia dilakukan apabila menyangkut orang atau masalah lain yang dipandang perlu.

Keputusan berdasarkan suara terbanyak adalah sah apabila diambil dalam rapat yang dihadiri oleh karyawan yang sesuai dengan persyaratan kuorum dalam AD/ART Warung LA Banyubang. Apabila sifat masalah yang dihadapi tidak tercapai dengan satu kali pemungutan suara, maka pimpinan rapat mengusahakan agar diperoleh jalan keluar yang disepakati atau melaksanakan pemungutan suara berjenjang.

#### **4.4 Rencana Pengembangan Warung LA Tahun 2020**

Dari hasil rapat akhir tahun 2019 yang di lakukan, manajemen warung LA membuat rencana pengembangan Warung LA untuk Tahun 2020 yaitu sebagai berikut:

1. Penambahan daya listrik Warung LA Banyubang
2. Pengadaan dinding kaca atau etalase pada Warung LA Banyubang

#### **4.5 Informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan**

1. Data Pendapatan

Dari data penjualan Warung LA Banyubang dapat diperoleh kesimpulan tentang hasil penjualan serta pendapatan yang diperoleh perusahaan. Data penjualan di dapat dari transaksi setiap penjualan dan periode laporan ini dibuat bulanan. Berikut adalah data laporan penjualan warung LA selama Tahun 2019:

**Tabel 4.2**  
**Laporan Pendapatan Warung LA**

<b>Bulan</b>	<b>Pendapatan</b>
Juni	Rp 4,530,956
Juli	Rp 805,072
Agustus	Rp 3,544,198
September	Rp 3,527,173
Oktober	Rp 3,898,188
November	Rp 3,736,291
Desember	Rp 3,156,256
<b>Total</b>	<b>Rp 23,198,134</b>

Tabel 4.2 menunjukkan Laporan Pendapatan bulanan Warung La dari bulan Juni hingga Desember. Dari tabel tersebut terlihat bahwa bulan Juni merupakan bulan dengan pendapatan paling banyak sebesar Rp 4,530,956 dan total pendapatan selama 7 bulan atau tahun 2019 sebesar Rp 23,198,134.

2. Data Beban Listrik

Data ini digunakan manajemen Warung LA untuk melakukan analisis sebagai pengambilan keputusan manajemen sebelum mengambil keputusan dalam rencana penambahan daya listrik. Dan laporan ini didapat melalui pencatatan laporan beban listrik yang telah dibayar Warung LA Banyubang selama tahun 2019. Berikut adalah laporan beban listrik Warung LA Banyubang selama Tahun 2019:

**Tabel 4.3**  
**Laporan Beban Listrik Warung LA Tahun 2019**

<b>Bulan</b>	<b>Beban Listrik</b>
September	Rp 463,000
Oktober	Rp 465,000
November	Rp 537,000
Desember	Rp 532,000
<b>Total</b>	<b>Rp 1,997,000</b>

Tabel 4.4 menunjukkan Laporan beban listrik bulanan Warung LA Banyubang pada tahun 2019. Dari tabel tersebut terlihat bahwa total beban listrik pada tahun 2019 sebesar Rp 1,997,000.

3. Data Laporan Keuangan

Data ini sangat berguna bagi perusahaan sebagai asset pemasukan modal yang didapatkan dalam perusahaan yang dijalankannya selama ini. Dari semua data-data tersebut dapat berupa transaksi-transaksi yang mana dapat dibuat laporan yang sangat menentukan bagi perusahaan yang periode laporannya disetiap setahun sekali untuk dapat mengetahui laba dan ruginya di warung LA Banyubang tersebut. Dan berikut adalah laporan keuangan Warung LA yang masih sederhana:

**Tabel 4.4**  
**Laporan Sederhana Warung LA Banyubng Tahun 2019**

LAPORAN KEUANGAN BUMDES BANYUBANG  
TAHUN 2019

Bulan	DEBET	KREDIT	SALDO
Januari	Rp 144,000,000		Rp 144,000,000
Mei		Rp 75,000,000	Rp 69,000,000
Juli	Rp 4,530,956	Rp 3,731,456	Rp 69,799,500
Agustus	Rp 805,072	Rp 479,572	Rp 70,125,000
September	Rp 3,544,198	Rp 2,516,498	Rp 71,152,700
Oktober	Rp 3,527,173	Rp 3,612,715	Rp 71,067,158
November	Rp 3,898,188	Rp 3,132,480	Rp 71,832,866
Desember	Rp 6,892,547	Rp 4,534,847	Rp 74,190,566

Tabel 4.4 adalah laporan keuangan Warung LA dari bulan januari sampai desember pada tahun 2019 atau bisa dibilang Laporan Keuangan tahun pertama pada Warung LA Banyubang. Pada laporan tersebut masih sederhanya hanya mencantumkan pemasukan, pengeluaran dan juga saldo perbulan Warung LA Banyubang yang memiliki saldo bulan desember atau saldo akhir yaitu sebesar Rp 74,190,566.

#### **4.6 Pembahasan**

Hasil penelitian pada Warung LA Banyubang bahwa akuntansi differensial yang digunakan untuk pengambilan keputusan pada dua rencana manajemen untuk pengembangan perusahaan yaitu penambahan daya listrik dan juga pengadaan dinding kaca atau etalase pada Warung LA Banyubang. Berikut gambaran proses pengambilan keputusan atas rencana manajemen untuk pengembangan minimarket Warung LA Banyubang didasarkan pada pertimbangan dari data pendapatan, data beban perusahaan dan juga laporan keuangan.

Yang pertama yaitu rencana penambahan daya listrik perusahaan. Dan dari catatan pembukuan perusahaan diketahui bahwa dalam pendapatan yang di dapat adalah sebesar Rp 23,198,134, dengan memiliki biaya Gaji sebesar Rp 11,356,334, Biaya Ongkir Rp 1,205,500, Prive Rp 2,321,234, Biaya Lain-Lain Rp 1,127,500, dan juga biaya listri yang selama setahun sebesar Rp 1,997,000. Jadi pendapatan yang diperoleh apabila daya listrik tidak ditambah yaitu sebesar Rp 5,190,566.

Berikut adalah kalkulasi perhitungan biaya diferensial pendapatan jika disaat daya listrik Warung LA Banyubang sebelum ditambah dan Sesudah ditambah:

**Tabel 4.5****Analisis biaya Differensial Penambahan Daya Listrik**

<b>Pendapatan sebelumnya</b>		<b>Pendapatan Jika Listrik ditambah</b>	
Pendapatan	Rp 23,198,134	Pendapatan	Rp 23,198,134
Biaya Gaji	Rp 11,356,334	Biaya Gaji	Rp 11,356,334
Biaya Ongkir	Rp 1,205,500	Biaya Ongkir	Rp 1,205,500
Prive	Rp 2,321,234	Prive	Rp 2,321,234
Biaya Lain-Lain	Rp 1,127,500	Biaya Lain-Lain	Rp 1,127,500
Biaya Listrik	Rp 1,997,000	Biaya Listrik setelah ditambah	Rp 3,492,121
<b>Income</b>	<b>Rp 5,190,566</b>	<b>Income</b>	<b>Rp 3,695,445</b>

Perhitungan diatas menunjukkan perbandingan pendapatan jika daya listrik Warung LA di tambah. Dalam perhitungan tersebut menunjukkan bahwa keuntungan pendapatan sebelum ditambah daya listrik lebih besar karena beban listrik lebih kecil. Dan jika Warung LA tetap akan menambah daya Listrik maka pendapatan perusahaan relative lebih kecil. Aka tetapi disisi lain jika daya listrik di Warung LA sebelumnya serasa masih kurang besar maka sebaiknya daya tersebut ditambah untuk membantu penambahan usaha atau menambah pendapatan usaha. Akan tetapi jika dirasa daya listrik sebelumnya sudah cukup untuk kebutuhan Warung LA maka sebaiknya daya Listrik tetap menggunakan yng lama atau tidak ditambah agar memberikan efek pendapatan yang lebih besar.

Dan yang selanjutnya rencana kedua perusahaan yaitu penambahan dinding kaca atau penambahan etalase pada Warung LA yang direncanakan agar debu tidak langsung masuk ke Warung LA Banyubang secara langsung dan mengenai produk-produk yang di display.

Berikut adalah perhitungan biaya differensial untuk rencana Warung LA Banyubang dalam pengembangan perusahaan yaitu pemasangan dinding kaca atau hanya di beri etalase:

**Tabel 4.6****Analisis biaya Differensial Pemasangan Dinding Kaca dan Penambahan Etalase**

<b>Pemasangan Kaca Dinding</b>		<b>Penambahan Etalase</b>	
Pendapatan	Rp 23,198,134	Pendapatan	Rp 23,198,134
Harga Kaca	Rp 6,510,000	Harga Etalase	Rp 3,000,000
Biaya Pemasangan	Rp 500,000	Biaya Pemeliharaan	Rp 200,000
Biaya Pemeliharaan	Rp 360,000		
<b>Income</b>	<b>Rp 15,828,134</b>	<b>Income</b>	<b>Rp 19,998,134</b>

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa pendapatan yang paling berkuarang yaitu pemasangan dinding kaca karena lebih mahal daripada hanya penambahan etalase sebagai pelindung produk yang ada di display. Selisihnya sebesar Rp 4,170,000. Memang pemasangan dinding kaca lebih mahal karena jika pemasangan dinding kaca akan dilakukan pemasangan seluruhnya yang sepanjang 7 meter dan itu akan lebih menguntungkan dari pada hanya etalase. Karena Warung LA akan tertutup kaca dari atas sampai bawah jadi yang terlindungi dari debu tidak

hanya produk yang di display akan tetapi seluruh produk yang ada di dalam Warung LA karena dinding depan Warung LA Banyubang akan tertutup kaca berbeda dengan hanya di beri penambahan etalase yang melindungi barang di display saja karena hanya menutupi tidak sampai atas dan juga tidak menyeluruh panjang 7 meter karena akan memakan tempat banyak yang juga sudah ditempati kasir. Jadi dari perbandingan biaya differensial ini menentukan bahwa jika manajemen lebih mengutamakan fungsi maka yang lebih unggul adalah pemasangan dinding kaca yang melindungi seluruh produk dari debu luar Warung LA Banyubang. Akan tetapi jika manajemen lebih mengutamakan efisiensi biaya maka penambahan etalase lebih utama karena lebih murah.

Yang selanjutnya yaitu perhitungan biaya differensial antara penambahan daya listrik dengan pemasangan kaca dinding atau penambahan daya listrik dengan penambahan etalase. Berikut adalah tabel dari perhitungannya:

**Tabel 4.7**

**Analisis biaya Differensial Penambahan Daya Listrik dan Pemasangan Dinding Kaca atau Penambahan Etalase**

<b>Penambahan Daya Listrik dan Pemasangan Kaca Dinding</b>		<b>Penambahan Daya Listrik dan Penambahan Etalase</b>	
Pendapatan	Rp 23,198,134	Pendapatan	Rp 23,198,134
Harga Kaca	Rp 6,510,000	Harga Etalase	Rp 3,000,000
Biaya Pemasangan	Rp 500,000	Biaya Pemeliharaan	Rp 200,000
Biaya Pemeliharaan	Rp 360,000	Daya Listrik	Rp 3,492,121
Daya Listrik	Rp 3,492,121		
<b>Income</b>	<b>Rp 12,336,013</b>	<b>Income</b>	<b>Rp 16,506,013</b>

Dengan penambahan daya listrik dan pemasangan kaca dinding total income menjadi lebih rendah dibanding dengan penambahan daya listrik dan penambahan etalase. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang paling baik adalah mempertimbangkan kedua proyeksi income tersebut. Dalam hal ini pihak manajemen dapat menentukan pilihan setelah melihat dan membandingkan berbagai komponen biaya yang akan berpengaruh terhadap pemilihan peningkatan fasilitas. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi manajemen yang terdapat pada Warung LA Banyubang digunakan untuk menganalisis kemungkinan perolehan pendapatan yang akan terjadi.

Dengan demikian meskipun pada Warung LA prosedur pengambilan keputusannya hanya menggunakan sistem voting. Akan tetapi seharusnya masukan yang akan menjadi alternative pilihan yang dibuat voting tersebut harus melalui beberapa proses termasuk telah dilakukannya perhitungan biaya agar keputusan tersebut lebih akurat. Karena dengan sistem voting yang diterapkan pada Warung LA tanpa adanya informasi akuntansi yang dilibatkan maka membuat keputusan bisa saja tidak dan bisa jadi bukan jalan keluar yang baik untuk memecahkan masalah. Dengan begitu, sistem informasi Akuntansi sangat bermanfaat jika Warung LA mulai memperbaiki dan menerapkannya pada pengambilan keputusan. Karena sistem informasi akuntansi tersebut akan memudahkan direktur dan manajer dalam mengambil keputusan untuk mengendalikan aktivitas serta mengurangi ketidakpastian guna mencapai tujuan.

#### **4.7 Keterbatasan Penelitian**

Selama penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Waktu untuk bertemu manajer sangat terbatas jadi wawancara belum bisa maksimal.
2. Data perusahaan yang bisa didapat juga sedikit karena masih terbilang perusahaan baru.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen di Minimarket Warung LA yang terletak di Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan maka akan ditarik kesimpulan bahwa:

1. Sistem informasi akuntansi manajemen pada Minimarket Warung LA belum menyajikan informasi akuntansi yang cukup jelas karena menggunakan laporan sederhana yang terdiri dari pemasukan, pengeluaran, dan saldo.
2. Prosedur pengambilan keputusan oleh manajemen pada Minimarket Warung LA ini menggunakan sistem penyelesaian di dalam rapat yang dilakukan selama satu bulan sekali dan tiga bulan sekali dan menghasilkan keputusan yang harus disampaikan kepada semua karyawan. Dan pengambilan keputusan tersebut dilakukan dengan cara voting yang belum menerapkan sistem informasi akuntansi manajemen.
3. Pengambilan keputusan untuk rencana penambahan daya listrik Warung LA Banyubang menghasilkan kesimpulan bahwa jika saat ini daya listrik Warung LA masih cukup digunakan maka sebaiknya daya listrik tidak ditambah karena akan mengurangi pendapatan perusahaan karena beban listrik akan bertambah.
4. Pengambilan keputusan untuk rencana pemasangan dinding kaca atau penambahan etalase menghasilkan jika manajemen berencana

melindungi seluruh produk yang ada di Warung LA dari debu luar Warung LA maka sebaiknya manajemen melakukan pemasangan dinding kaca, akan tetapi jika manajemen hanya berencana melindungi produk yang hanya di display Warung LA maka sebaiknya manajemen hanya melakukan penambahan etalase. Karena biaya penambahan etalase relatif lebih kecil dibandingkan dengan pemasangan dinding kaca pada Warung LA.

5. Jika pada Warung LA Banyubang melakukan Penambahan daya listrik dan pemasangan kaca dinding total income menjadi lebih rendah dibanding dengan penambahan daya listrik dan penambahan etalase. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang paling baik adalah mempertimbangkan kedua proyeksi income tersebut. Dalam hal ini pihak manajemen dapat menentukan pilihan setelah melihat dan membandingkan berbagai komponen biaya yang akan berpengaruh terhadap pemilihan peningkatan fasilitas.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Warung LA Banyubang sebaiknya mempertimbangkan untuk pembuatan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang jelas pada penyajian informasi akuntansi yang jelas.

2. Dalam pengambilan keputusan yang dilakukan manajemen diharapkan sudah mulai menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai data sebelum pengambilan keputusan. Dan setelah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan diharapkan perusahaan tetap terus memperbaiki dan juga meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Manajemen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2015, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Broto, Andri Hasmoro, 2017, *Pengaruh Kualitas informasi Akuntansi Manajemen, Efektifitas Administrasi Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Pengambilan Keputusan Manajemen Terhadap Penerimaan Pajak Daerah*. Madiun: Universitas Merdeka Madiun.
- Cristian, Arya Bee Grand dan Rita, Maria Rio, 2016, *Peran Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menunjang Keberhasilan Usaha*, Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Drummond, Helga, 2003, *Pengambilan Keputusan Yang Efektif*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, Abdul, 2010, *Statistika Deskriptif*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Hansen, Don R dan Mowen, Maryanne M., 2011, *Akuntansi Manajerial Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R dan Mowen, Maryanne M, 2011, *Akuntansi Manajerial Buku 2*, Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2013, *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Pinontoan, Regina Firelsa, 2020, *Penerapan Informasi Akuntansi Differensial dalam Pengambilan Keputusan Manajemen pada UMKM Gilingan Padi Mekar Sari Desa Kosio Kecamatan Dumoga Tengah*. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Purnomo, Rochnat Aldy, 2016, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, Ponorogo: Wade Group.
- Putri, Gusti Ayu, 2017, *Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Bagi Manajemen Pada KPN Werghi Yasa Kecamatan Buleleng*, Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Siregar, Baldrice, Suripto, Bambang, dkk. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2016, *Akuntansi Manajemen: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Susanto, Azhar, 2017, *Sistem Informasi Akuntansi*, Bandung: Lingga Jaya.
- Syamsi, I, 2010, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Warren, Carl S., Reeve, James M. dan Duchac Jonathan, 2016, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.